



LEMBAGA
AKREDITASI
PROGRAM STUDI
KETEKNIKAN

LAM TEKNIK

Lampiran 5 Peraturan LAM Teknik
Nomor 1 Tahun 2025-Matriks Penilaian Diploma Satu

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI DIRI DAN LAPORAN KINERJA PROGRAM STUDI

Diploma I

2025



Graha Rekayasa Indonesia, Lantai 6 Jl. Halimun Raya No.39,
Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan– 12980



0857-8381-0387



<https://lamteknik.or.id>

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
A. KRITERIA							
I. Diferensiasi Misi (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi)							
Visi, Misi Tujuan dan Sasaran (Indikator Kinerja Utama)							
1	Kekhasan VMTS	Pernyataan VMTS yang unik dan spesifik sebagai identitas PT, UPPS, dan visi keilmuan program studi sebagai keunggulan kompetitif yang didukung dengan renstra dan kurikulum yang memadai. Tabel 1 LKPS.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan : (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra; (3) Kesesuaian visi keilmuan program studi dengan kurikulum; (4) Tinjau ulang VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi secara periodik.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan: (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra; (3) Kesesuaian visi keilmuan program studi dengan kurikulum.	VMTS UPPS dan visi keilmuan prodi dengan mempertimbangkan: (1) Linearitas visi PT yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS; (2) Kesesuaian VMTS UPPS dengan renstra.	Tidak ada skor kurang dari 2.	
2	Mekanisme penyusunan VMTS	Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penyusunan visi keilmuan program studi dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) Keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan; (2) Pemangku kepentingan eksternal yang	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) Keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan; (2) Pemangku kepentingan eksternal yang terdiri	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) Keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan; (2) Pemangku kepentingan eksternal yang terdiri	Mekanisme dalam penyusunan dan penetapan VMTS dengan mempertimbangkan aspek: (1) Keterlibatan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan; (2) Tidak melibatkan pemangku kepentingan	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			terdiri dari lulusan, pengguna lulusan, dan pakar.	dari lulusan dan pengguna lulusan.	dari lulusan.	eksternal.	
3	Tingkat Pemahaman dan Pencapaian VMTS	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal serta pencapaian konkret jangka pendek dan jangka menengah yang telah ditetapkan dalam VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal; (3) Pencapaian konkret jangka pendek dan menengah VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (4) VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi berdampak, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan.	Tingkat pemahaman dan pencapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal; (3) Pencapaian konkret jangka pendek dan menengah VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi.	Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup: (1) Sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan; (2) Tingkat pemahaman VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi para pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Hanya dilakukan sosialisasi VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi ke seluruh pemangku kepentingan.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
II. Akuntabilitas							
Tata Pamong, Tata Kelola, kerja sama dan Keuangan (Indikator Kinerja Utama)							
2.1. Tata Pamong dan Tata Kelola							
4	Sistem tata pamong Skor = $((I \times 2) + (II)) / 3$	I. Kelengkapan struktur organisasi dan kebijakan operasional yang berpedoman pada statuta Perguruan Tinggi yang digunakan.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif; (3) Bukti sah pelaksanaan struktur organisasi dan kebijakan operasional; (4) aras kewenangan organ pokok dijalankan secara efektif untuk mendukung perkembangan jangka panjang.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif; (3) Bukti sah pelaksanaan struktur organisasi dan kebijakan operasional.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan Tinggi yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas yang dijalankan secara efektif.	Sistem tata pamong UPPS yang mencakup: (1) Tersedianya statuta Perguruan yang mengatur struktur organisasi dan kebijakan operasional; (2) Tersedianya kewenangan dan tugas namun belum dijalankan secara efektif.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Perwujudan <i>Good University Governance</i> mengacu pada sistem tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik, menciptakan lingkungan yang kondusif, namun belum menunjukkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik dan menciptakan lingkungan yang kondusif.	UPPS dikelola secara efektif, transparan dan akuntabel dalam mendukung kualitas akademik.	Tidak ada skor kurang dari 1.
5	Komitmen pimpinan dan kemampuan manajerial Skor = $(I + (2 \times II)) / 3$	I. Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada: (1) Visi dan tujuan organisasi; (2) Integritas dan transparansi; (3) Pengembangan sumber daya.	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1), (2), dan (3).	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1) dan (2) atau (1) dan (3).	Pimpinan UPPS memiliki komitmen pada butir (1).	Pimpinan UPPS tidak memiliki komitmen.	Tidak ada skor kurang dari 1.
		II. Kemampuan manajerial pimpinan UPPS	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik yang memberikan dampak positif bagi organisasi.	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik yang memberikan dampak positif yang kurang signifikan bagi organisasi.	Pimpinan UPPS memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; dan (2) Pengambilan keputusan.	Pimpinan UPPS kurang memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik.	Pimpinan UPPS tidak memiliki kemampuan dalam: (1) Kepemimpinan; (2) Pengambilan keputusan; (3) Manajemen konflik.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
2.2. Kerja sama							
6	Relevansi dan Tingkat Kerja Sama Skor = ((I) + (2 X II)) / 3	I. Relevansi kerja sama pendidikan, penelitian, dan PkM dengan visi UPPS serta visi keilmuan program studi. Tabel 2.a. LKPS.	Jika RK ≥ 4, maka skor 4	Skor = RK			
			RK = (N1+ N2+ N3) / NDTPS N1 = Jumlah kerja sama pendidikan. N2 = Jumlah kerja sama penelitian. N3 = Jumlah kerja sama PkM. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi.				
		II. Kerja sama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. Tabel 2.a. LKPS.	Jika NI > a dan NN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < NI ≤ a atau 0 < NN ≤ b atau 0 < NW ≤ c maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))			

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			Faktor: $a = 1$, $b = 4$, $c = 6$. NI = Jumlah kerja sama tingkat internasional. NN = Jumlah kerja sama tingkat nasional. NW = Jumlah kerja sama tingkat wilayah/lokal. $A = NI/a$; $B = NN/b$; $C = NW/c$. Jika $NI \geq a$ dan $NN < b$, maka $NI = a$. Jika $NI < a$ dan $NN \geq b$, maka $NN = b$. Jika $NW \geq c$, maka $NW = c$.				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
7	Pelaksanaan kerja sama	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang telah memenuhi 3 aspek berikut: (1) Memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM; (2) Memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung program studi; (3) Memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerja sama lainnya.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang ada telah memenuhi 3 aspek.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang ada telah memenuhi 2 aspek.	UPPS memiliki bukti yang sah terkait kerja sama yang hanya memenuhi 1 aspek.	UPPS tidak memiliki bukti pelaksanaan kerja sama.	Tidak ada skor kurang dari 1.
2.3. Keuangan							
8	Pengelolaan Keuangan	UPPS memiliki praktik pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek trnasparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektivitas, pengelolaan risiko serta audit internal dan eksternal.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektivitas, pengelolaan risiko serta audit internal.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi dan efektivitas.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi.	UPPS memiliki bukti sah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang tidak mengacu pada aspek transparansi, kepatuhan terhadap regulasi.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
9	Biaya operasional, penelitian, dan PkM	Biaya operasional pendidikan (BOP). Tabel 2.b. LKPS.	Jika BOP ≥ 20.000.000, maka Skor 4	Jika BOP < 20.000.000 , maka Skor = BOP / 5.000.000			
			BOP = Rerata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam rupiah penuh).				
10		Dana Penelitian DTPS (DPD). Tabel 2.b. LKPS.	Jika DPD ≥ 10.000.000 , maka skor 4	Jika DPD < 10.000.000 , maka Skor = (2 x DPD) / 5.000.000			
			DPD = Rerata dana penelitian DTPS / tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam rupiah penuh).				
11		Dana PkM (DPkMD). Tabel 2.b. LKPS.	Jika DPkMD ≥ 5.000.000 , maka Skor 4	Jika DPkMD < 5.000.000 , maka Skor = (4 x DPkMD) / 5.000.000			
			DPkMD = Rerata dana PkM DTPS / tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam rupiah penuh).				
III. Relevansi Pendidikan, Penelitian, dan PkM							
Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan, Beban Kerja dan Kinerja DTPS (Indikator Kinerja Utama)							
3.1. Pendidikan							
12	Pemutakhiran kurikulum	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 sd 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu namun belum menunjukkan perkembangan ipteks.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun namun tidak melibatkan pemangku kepentingan

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
13	Profil lulusan dan CPL. Skor = (I + II) / 2	I. Profil lulusan yang ditetapkan oleh Program Studi.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, sumber daya yang dimiliki, serta kepentingan lokal, nasional, dan global.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, sumber daya yang dimiliki, serta kepentingan lokal atau nasional. Tabel 3.a.1. LKPS.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna, serta sumber daya yang dimiliki.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi, serta kebutuhan pengguna.	Program Studi menetapkan profil lulusan dengan mempertimbangkan visi UPPS dan visi keilmuan program studi.
		II. Kesesuaian Profil lulusan dengan capaian pembelajaran (CPL)	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri; (3) Memiliki kompetensi dalam menghadapi persaingan global; (4) Dilakukan pengukuran CPL.	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri; (3) Memiliki kompetensi dalam menghadapi persaingan global.	CPL diturunkan dari profil lulusan yang mencakup: (1) Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna; (2) Mengikuti perkembangan ipteks dan industri.	CPL diturunkan dari profil lulusan hanya mencakup kesesuaian dengan kebutuhan pengguna .	Tidak ada skor kurang dari 1.
14		Proses tinjauan rutin CPL.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa melibatkan pemangku kepentingan internal.	Proses tinjauan rutin terhadap CPL dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur yang hanya dilakukan oleh dosen.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
15	Rencana Proses Pembelajaran (RPS) Skor = $(I + (2 \times II)) / 3$	I. Ketersediaan dan kelengkapan dokumen RPS yang terdiri dari: 1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; 2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada capaian pembelajaran mata kuliah; 3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; 5. Metode pembelajaran; 6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; 7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; 8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan 9. Daftar referensi yang digunakan. Tabel 3.a.1. LKPS.	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara konsisten.	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang dapat diakses oleh mahasiswa.	Dokumen RPS mencakup sembilan (9) komponen yang tidak dapat diakses oleh mahasiswa.	Kelengkapan RPS dan komponen belum terpenuhi.	Tidak ada RPS.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Proses tinjauan rutin RPS.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran; (3) Peninjauan metode penilaian; (4) Penyesuaian kurikulum dan pembaruan materi.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran; (3) Peninjauan metode penilaian.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang mencakup: (1) Analisis CPL; (2) Evaluasi kesesuaian materi dan metode pembelajaran.	Proses tinjauan rutin terhadap RPS dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi, kesesuaian dengan CPL dan perkembangan keilmuan terbaru yang hanya mencakup analisis CPL.	Tidak dilakukan proses tinjauan rutin terhadap RPS secara berkala.
16	Proses Pembelajaran Skor = (I + II) / 2	I. Proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas, kualitas, dan keberhasilan pencapaian CPL.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar; (3) Interaksi dosen dan mahasiswa; dan (4) Peningkatan daya analisis kritis.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar; (3) Interaksi dosen dan mahasiswa.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL dengan mempertimbangkan: (1) Metode pembelajaran; (2) Media dan sumber belajar.	Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai CPL yang hanya mempertimbangkan metode pembelajaran.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
		II. Tinjauan rutin proses pembelajaran.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; (2) Evaluasi metode pembelajaran; (3) Identifikasi peluang perbaikan; dan (4) Tindakan perbaikan	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; (2) Evaluasi metode pembelajaran; dan (3) Identifikasi peluang perbaikan.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup: (1) Peninjauan kesesuaian dengan RPS; dan (2) Evaluasi metode pembelajaran.	Terdapat bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran hanya dilakukan dengan peninjauan kesesuaian dengan RPS.	Belum ada bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan RPS.
17	Integrasi Penelitian dan PkM dalam pembelajaran.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar minimal 10% dari mata kuliah inti Program Studi. Tabel 3.a.3. LKPS	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi; (3) Mengandung kebaruan ilmiah; dan (4) Mengandung dampak sosial yang	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi; (3) Mengandung kebaruan ilmiah.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar mencakup: (1) Memiliki relevansi dengan CPL; (2) Mendukung keunggulan kompetitif UPPS dan Program Studi.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dijadikan sebagai bahan ajar yang hanya menyesuaikan relevansi dengan CPL.	Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kurang dari 10% yang dijadikan sebagai bahan ajar.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			positif.				
18		Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penugasan, praktikum, praktik bengkel, atau praktik lapangan. Tabel 3.a.1. LKPS.	Jika $\geq 70\%$, maka Skor = 4	Jika PJP < 70%, maka Skor = $1 + ((30 \times PJP)/7)$			Tidak ada Skor di bawah 1
			JP = Jam pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan (termasuk KKN). JB = Jam pembelajaran total selama masa pendidikan. PJP = $(JP / JB) \times 100\%$.				
19	Suasana Akademik	Pengelolaan suasana akademik	Tersedianya kebijakan, program dan fasilitas serta dilakukan evaluasi secara berkala dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan	Tersedianya kebijakan, program dan fasilitas dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan	Tersedianya kebijakan dan program dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.	Tersedianya kebijakan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.	Tidak ada skor kurang dari 1.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
3.2. Penelitian							
20	Penelitian	Kesesuaian penelitian dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) UPPS memiliki peta jalan penelitian yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan visi; (4) memberikan dampak positif bagi masyarakat.	Memenuhi empat unsur kesesuaian penelitian	Memenuhi unsur 1, 2, dan 3 kesesuaian penelitian	Memenuhi unsur 1 dan 2 kesesuaian penelitian	Hanya memenuhi unsur 1	UPPS tidak memiliki peta jalan penelitian

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
3.3. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)							
21	PkM	Kesesuaian PkM dalam mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) UPPS memiliki peta jalan PkM yang mendukung VMTS UPPS dan visi keilmuan program studi; (2) Peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa; (3) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan visi; (4) memberikan dampak positif bagi masyarakat.	Memenuhi empat unsur kesesuaian PkM	Memenuhi unsur 1, 2, dan 3 kesesuaian PkM	Memenuhi unsur 1 dan 2 kesesuaian PkM	Hanya memenuhi unsur 1	UPPS tidak memiliki peta jalan PkM
22		PkM DTPS yang sesuai dengan peta jalan PkM dan pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. Tabel 3.c LKPS. Tabel 6.i. LKPS.	Jika PKDMhs $\geq$ 25%, maka Skor = 4	Jika PKDMhs < 25% , maka Skor = 2 + (8 x PKDMhs)		Tidak ada skor kurang dari 2	
			NPKMhs = Jumlah judul PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. NPKD = Jumlah judul PkM DTPS dalam 3 tahun terakhir. PKDMhs = (NPKMhs / NPKD) x 100%				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
IV. Sumber Daya Manusia							
Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan, Beban Kerja dan Kinerja DTPS (Indikator Kinerja Utama)							
4.1. Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan							
23	Profil Dosen	Kecukupan Jumlah DTPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika NDTPS ≥ 3 dan PDTT $\leq 10\%$, Maka Skor = 4	Jika NDTPS ≥ 3 dan PDTT $> 40\%$, maka skor = 3.	Jika NDTPS < 3 , Maka Skor = 2	Tidak ada skor dibawah 2.	
			NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. NDTT = Jumlah dosen tidak tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di program studi yang diakreditasi. NDT = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di program studi yang diakreditasi. PDTT = (NDTT / (NDT + NDTT)) x 100%				
24		Kualifikasi akademik DTPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika NDS3 ≥ 1 , maka Skor = 4	Tidak ada skor sama dengan 3.	Jika NDS3 < 1 DTPS , maka Skor = 2.	Tidak ada skor kurang dari 2.	
			NDS3 = Jumlah DTPS yang berpendidikan tertinggi Doktor/Doktor Terapan.				
25		Jabatan akademik DTPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika PGBLKL $\geq 30\%$, maka Skor = 4	Jika PGBLKL $< 30\%$, maka Skor = $2 + ((20 \times PGBLKL) / 3)$.		Tidak ada skor kurang dari 2	
			NDGB = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Guru Besar. NDLK = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala. NDL = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Lektor. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. PGBLKL = ((NDGB + NDLK + NDL) / NDTPS) x 100%.				
26		Sertifikasi kompetensi / profesi / industri DTPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika PDSK $\geq 50\%$, maka Skor = 4	Jika PDSK $< 50\%$, maka Skor = $1 + (6 \times PDSK)$.			Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			NDSK = Jumlah DTPS yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. PDSK = (NDSK / NDTPS) x 100%				
27		Keterlibatan dosen industri/praktisi. Tabel 3.a.1 LKPS. Tabel 4.a. LKPS.	Jika PMKI ≥ 30% , maka Skor = 4.	Jika PMKI < 30% , maka Skor = 2 + ((20 x PMKI)/3)		Tidak ada skor kurang dari 2	
			MKKI = Jumlah mata kuliah kompetensi yang diampu oleh dosen industri/praktisi. MKK = Jumlah mata kuliah kompetensi. PMKI = (MKKI / MKK) x 100%				
28	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi dan kecukupan laboran/teknisi/administrator sistem untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi. Tabel 4.b. LKPS.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan > 70% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan 40% - 70% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan 10% - 39% bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi/administrator sistem/dll yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi.	UPPS tidak memiliki laboran/teknisi/administrator sistem/dll.
4.2. Beban kerja dan Kinerja DTPS							
29	Beban kerja DTPS	Rerata Beban Kerja (RBK) DTPS. Tabel 4.c. LKPS.	Jika RBK = 12 - 16 SKS, maka Skor 4.	Jika RBK = 16 - 20 SKS, maka skor = (64 - (3 x RBK))/4.		Tidak ada skor kurang dari 1	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
30	Kinerja DTPS	Kegiatan penelitian DTPS yang mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi dalam 3 tahun terakhir.	Jika RI > a dan RN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < RI ≤ a atau 0 < RN ≤ b atau 0 < RW ≤ c. maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))			
		Tabel 3.b. LKPS. Tabel 4.a. LKPS.	Faktor: a = 0,05 , b = 0,3 , c = 1. RI = NI / 3 / NDTPS , RN = NN / 3 / NDTPS , RL = NL / 3 / NDTPS. NI = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. NL = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. A = RI/a; B = RN/b; C = RL/c. Jika RI ≥ a dan RN < b, maka RI = a. Jika RI < a dan RN ≥ b, maka RN = b. Jika RL ≥ c , maka RL = c.				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
31		Kegiatan PkM DTPS yang mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi dalam 3 tahun terakhir.	Jika RI > a dan RN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < RI ≤ a atau 0 < RN ≤ b atau 0 < RW ≤ c maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))			
		Tabel 3.c. LKPS. Tabel 4.a. LKPS.	Faktor: a = 0,05 , b = 0,3 , c = 1. RI = NI / 3 / NDTPS , RN = NN / 3 / NDTPS , RL = NL / 3 / NDTPS. NI = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. NL = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. A = RI/a. B = RN/b. C = RL/c. Jika RI ≥ a dan RN < b, maka RI = a. Jika RI < a dan RN ≥ b, maka RN = b. Jika RL ≥ c , maka RL = c.				
32		Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah dengan tema yang mendukung visi keilmuan program studi yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir.	Jika RI > a dan RN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < RI ≤ a, atau 0 < RN ≤ b, atau 0 < RW ≤ c maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))			
		Tabel 4.a. LKPS. Tabel 4.e. LKPS.					

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			Faktor: a = 0,05,b = 0,5 , c = 1. RW = (NA1 + NB1 + NC1) / NDTPS , RN = (NA2 + NA3 + NB2 + NC2) / NDTPS , RI = (NA4 + NB3 + NC3) / NDTPS. NA1 = Jumlah publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. NA2 = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. NA3 = Jumlah publikasi di jurnal internasional. NA4 = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. NB1 = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/PT. NB2 = Jumlah publikasi di seminar nasional. NB3 = Jumlah publikasi di seminar internasional. NC1 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat wilayah. NC2 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat nasional. NC3 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat internasional. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. A = RI/a. B = RN/b. C = RW/c. Jika RI ≥ a dan RN < b, maka RI = a. Jika RI < a dan RN ≥ b, maka RN = b. Jika RW ≥ c , maka RW = c.				
33		Luaran penelitian dan PkM yang mendukung visi UPPS dan visi keilmuan program studi yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir.	Jika RLP ≥ 1 , maka Skor 4 .	Jika RLP < 1 , maka Skor = 2 + (2 x RLP).	Tidak ada skor kurang dari 2		
		Tabel 4.a. LKPS. Tabel 4.f. LKPS.	RLP = ((3 x NPaten) + 2 x (NTTG + NBC) + NHKI) / NDTPS. NPaten = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana). NTTG = Jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk NBC = Jumlah luaran penelitian/PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter. NHKI = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Pencatatan Ciptaan). NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi.				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
34		Produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat terhadap jumlah dosen tetap dalam 3 tahun terakhir. Tabel 4.a. LKPS. Tabel 4.g. LKPS.	Jika $RS \geq 1$, maka Skor = 4	Jika $RS < 1$, maka Skor = $2 + (2 \times RS)$.		Tidak ada skor kurang dari 2	
			$RS = \text{NAPJ} / \text{NDTPS}$. NAPJ = Jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi.				
35		Rekognisi DTPS sesuai bidang ilmu.	Jika $RRD \geq 0,25$, maka Skor = 4.	Jika $RRD < 0,25$, maka Skor = $2 + (8 \times RRD)$.		Tidak ada skor kurang dari 2	
		Tabel 4.a. LKPS. Tabel 4.j. LKPS.	Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS dapat berupa: a) Menjadi <i>visiting lecturer / visiting scholar</i> di program studi/ perguruan tinggi terakreditasi A/Unggul atau program studi/ perguruan tinggi internasional bereputasi. b) Menjadi <i>keynote speaker / invited speaker</i> pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional. c) Menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi di bidang yang sesuai dengan bidang program studi. d) Menjadi tenaga ahli/konsultan di lembaga/industri tingkat wilayah/nasional/ internasional pada bidang yang sesuai dengan bidang program studi (untuk pengusul dari program studi pada program Diploma Satu / Diploma Dua / Diploma Tiga / Sarjana Terapan / Magister Terapan / Doktor Terapan).(konsultan bagaimana yang diakui) e) Mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat wilayah/nasional/internasional (penghargaan bagaimana yang dapat diakui) $RRD = \text{NRD} / \text{NDTPS}$. NRD = Jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja DTPS yang relevan dengan bidang keahlian dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi.				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
V. Sarana, Prasarana, dan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)							
36	Sarana dan Prasarana Skor = (I + II) / 2	I. Kecukupan dan mutu sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik yang meliputi: (1) Ketersediaan media pembelajaran, perangkat elektronik, alat praktik laboratorium; (2) Ketersediaan ruang kelas, laboratorium sesuai dengan panduan asosiasi penyelenggara program studi, dan perpustakaan; (3) Kelayakan sarana dan prasarana; (4) Kemudahan akses sarana prasarana. Tabel 5.a. LKPS	Memenuhi empat unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Memenuhi unsur 1 dan 2 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Hanya memenuhi unsur 1 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan akademik	Tidak ada skor kurang dari 1
		II. Kecukupan dan mutu sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan non akademik yang meliputi: (1) Pusat kesehatan, pusat layanan konseling, pusat layanan karir, dan fasilitas ibadah; (2) Kelayakan sarana dan prasarana; dan (3) Kemudahan akses sarana prasarana. Tabel 5.a. LKPS	Memenuhi tiga unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Memenuhi dua unsur kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Hanya memenuhi unsur 1 kecukupan dan mutu sarana prasarana kegiatan non akademik	Tidak ada skor kurang dari 2	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
37	Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) yang meliputi: (1) UPPS memiliki kebijakan dan tata kelola K3L yang mencakup komitmen untuk memenuhi peraturan K3L; (2) Fasilitas K3L; (3) Bukti sah pelaksanaan K3L; dan (4) Tinjauan secara berkala K3L dan pelaksanaannya. Tabel 5.b. LKPS. Tabel 5.c. LKPS.	Memenuhi empat unsur K3L	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 K3L	Memenuhi unsur 1 dan 2 K3L	Hanya memenuhi unsur 1 K3L	Tidak ada skor kurang dari 1
VI. Mahasiswa dan Luaran Mahasiswa							
38	Mahasiswa	Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. Tabel 4.a. LKPS. Tabel 6.a. LKPS.	Jika $10 \leq \text{RMD} \leq 20$ dan $\text{NDTPS} \geq 6$ maka Skor = 4	Jika $\text{RMD} < 10$, maka Skor = $(2 \times \text{RMD}) / 5$ Jika $20 < \text{RMD} < 30$, maka Skor = $(60 - (2 \times \text{RMD})) / 5$			Jika $\text{RMD} \geq 30$, maka Skor = 0
39	IPK Lulusan	IPK lulusan. RIPK = Rerata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.b. LKPS.	Jika $\text{RIPK} \geq 3,25$, maka Skor = 4	Jika $2,00 \leq \text{RIPK} < 3,25$, maka Skor = $((8 \times \text{RIPK}) - 6) / 5$.		Tidak ada skor kurang dari 2	

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
40	Prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa Skor = ((I x 3) + II) / 4	I. Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 5 tahun terakhir. Tabel 6.a LKPS. Tabel 6.c.1. LKPS.	Jika RI > a dan RN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < RI ≤ a, atau 0 < RN ≤ b, atau 0 < RW ≤ c maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2)).			
			Faktor: a = 0,05% , b = 1% , c = 2%. RI = NI / NM , RN = NN / NM , RW = NW / NM NI = Jumlah prestasi akademik internasional. NN = Jumlah prestasi akademik nasional. NW = Jumlah prestasi akademik wilayah/lokal. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS. A = RI/a; B = RN/b; C=RW/c. Jika RI ≥ a dan RN < b, maka RI = a. Jika RI < a dan RN ≥ b, maka RN = b. Jika RW ≥ c, maka RW = c.				
		II. Prestasi mahasiswa di bidang non akademik dalam 5 tahun terakhir. Tabel 6.a LKPS. Tabel 6.c.2. LKPS.	Jika RI > a dan RN > b, maka Skor = 4.	Jika 0 < RI ≤ a, atau 0 < RN ≤ b, atau 0 < RW ≤ c maka Skor = 3,75 x ((A+B+(C/2))-(AxB)-((AxC)/2)-((BxC)/2)+((AxBxC)/2))			

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			Faktor: a = 0,1% , b = 2% , c = 4%. RI = NI / NM , RN = NN / NM , RW = NW / NM. NI = Jumlah prestasi non akademik internasional. NN = Jumlah prestasi non akademik nasional. NW = Jumlah prestasi non akademik wilayah/lokal. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS. A = RI/a; B = RN/b; C= RW/c. Jika RI ≥ a dan RN < b, maka RI = a. Jika RI < a dan RN ≥ b, maka RN = b. Jika RW ≥ c, maka RW = c.				
41		Produk/jasa karya mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.e.4. LKPS.	Jika NAPJ ≥ 2 , maka Skor = 4.	Jika NAPJ < 2, maka skor = 2 + NAPJ.	Tidak ada skor kurang dari 2		
			NAPJ = Jumlah produk/jasa karya mahasiswa yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir				
42		Masa studi. MS = Rerata masa studi lulusan (tahun). Tabel 6.d. LKPS.	Jika 0,5 < MS ≤ 1,5 , maka Skor = 4	Jika 1,5 < MS ≤ 2 , maka Skor = 1 + (6 x (2 - MS)).	Jika MS ≤ 0,5 maka Skor = 0		

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
43		Persentase kelulusan tepat waktu (PTW) Rumus perhitungan: $PTW = ((b/a) \times 100\%)$ Tabel 6.d. LKPS.	Jika $PTW \geq 80\%$, maka skor = 4.	Jika $PTW < 80\%$, maka Skor = $1 + ((30 \times PTW) / 8)$			Tidak ada skor kurang dari 1
44	Tracer Study	Pelaksanaan <i>tracer study</i> yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: (1) Pelaksanaan <i>tracer study</i> terkoordinasi di tingkat PT; (2) Kegiatan <i>tracer study</i> dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi; (3) Isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti <i>tracer study</i> DIKTI; (4) Ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-2 s.d. TS-1); dan (5) Hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.	Tracer study yang dilakukan telah mencakup 5 aspek.	Tracer study yang dilakukan telah mencakup 4 aspek.	Tracer study yang dilakukan telah mencakup 3 aspek.	Tracer study yang dilakukan telah mencakup 2 aspek.	tidak melaksanakan <i>tracer study</i> .
45	Waktu Tunggu	Waktu tunggu. $WT = \text{waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan atau berkarya pertama dalam 2 tahun, mulai TS-2 s.d. TS-1.}$ Tabel 6.f.1. LKPS.	Jika $WT < 3$ bulan, maka Skor = 4.	Jika $3 \leq WT \leq 6$, maka Skor = $(24 - (4 \times WT)) / 3$.			$WT > 6$ bulan, maka Skor = 0

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			Persentase responden lulusan minimal 30%				
46	Kesesuaian Bidang Kerja	Kesesuaian bidang kerja. KBK = Kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama dalam 2 tahun, mulai TS-2 s.d. TS-1. Tabel 6.f.2. LKPS.	Jika KBK $\geq 80\%$, maka Skor = 4	Jika KBK $< 80\%$, maka Skor = 5 x KBK			
			Persentase responden lulusan minimal 30%				
47	Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan	Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan di tingkat internasional, nasional, dan wilayah/lokal. Tabel 6.g.1. LKPS.	Jika RI $> a$ dan RN $> b$, maka Skor = 4.	Jika $0 < RI \leq a$, atau $0 < RN \leq b$, atau $0 < RW \leq c$ maka skor = $3,75 \times ((A+B+(C/2))-(A \times B)-((A \times C)/2)-((B \times C)/2)+((A \times B \times C)/2))$			
			Faktor: a = 2% , b = 20% , c = 90% . RI = $(NI / NL) \times 100\%$, RN = $(NN / NL) \times 100\%$, RW = $(NW / NL) \times 100\%$. NI = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat multi nasional/internasional. NN = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin. NW = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin. NL = Jumlah lulusan. A = RI/a. B = RN/b. C = RW/c. Jika RI $\geq a$ dan RN $< b$, maka RI = a. Jika RI $< a$ dan RN $\geq b$, maka RN = b. Jika RW $\geq c$, maka RW = c.				

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
48	Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	Tingkat kepuasan pengguna lulusan.	Skor = $\sum TK_i / 7$				
		Tabel 6.g.2. LKPS.	Tingkat kepuasan aspek ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TK_i = (4 \times a_i) + (3 \times b_i) + (2 \times c_i) + d_i$ $i = 1, 2, \dots, 7$ a_i = persentase “sangat baik”. b_i = persentase “baik”. c_i = persentase “cukup”. d_i = persentase “kurang”.				
VII. Sistem Penjaminan Mutu							
49	Keberadaan unit penjaminan mutu dan komitmen pimpinan Skor = $(I + II) / 2$	I. Keberadaan unit penjaminan mutu UPPS dan komitmen pimpinan dengan keberadaan 4 aspek: (1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu; (2) dokumen legal bahwa auditor bersifat independen; (3) Dokumen pelaksanaan audit mutu internal; (4)Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).	UPPS memiliki aspek nomor 1 sampai dengan nomor 4.	UPPS memiliki aspek nomor 1 sampai dengan nomor 3.	UPPS memiliki aspek nomor 1 dan aspek nomor 2.	UPPS memiliki aspek nomor 1	UPPS tidak memiliki dokumen.
	Ketersediaan dokumen dan pengakuan mutu eksternal	II. Ketersediaan dokumen sistem penjaminan mutu (Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI dan Formulir SPMI) dan memiliki pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi. Tabel 7.a. LKPS.	UPPS memiliki dokumen kebijakan SPMI, dokumen manual SPMI, dokumen standar dalam SPMI dan dokumen formulir yang digunakan SPMI yang lengkap dan dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu internasional.	UPPS memiliki dokumen kebijakan SPMI, dokumen manual SPMI, dokumen standar dalam SPMI dan dokumen formulir yang digunakan SPMI yang lengkap dan dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu nasional.	UPPS memiliki dokumen kebijakan SPMI, dokumen manual SPMI, dokumen standar dalam SPMI dan dokumen formulir yang digunakan SPMI yang lengkap dan belum dikembangkan secara berkelanjutan serta memiliki pengakuan mutu nasional.	UPPS belum memiliki dokumen kebijakan SPMI, dokumen manual SPMI, dokumen standar dalam SPMI dan dokumen formulir yang digunakan SPMI.	Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
50	Indikator Kinerja Tambahan (IKT)	IKT disusun sesuai dengan unsur : (1) tujuan strategis organisasi; (2) memberikan dampak positif dan terukur; (3) menunjukkan daya saing internasional; (4) telah diukur dan dianalisis untuk perbaikan UPPS dan Program studi.	Memenuhi unsur 1,2,3 dan 4 IKT	Memenuhi unsur 1,2 dan 3 IKT	Memenuhi unsur 1 dan 2 IKT	Hanya memenuhi unsur 1 IKT	Tidak ada skor kurang dari 1
51	Keterlaksanaan Penjaminan Mutu dan Audit Mutu Internal	Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang memenuhi aspek berikut: (1) Tersedianya dokumen IKU dan IKT Pendidikan, Penelitian dan PkM; (2) Terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP); (3) Bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu; (4) Tersedianya bukti peningkatan standar. Tabel 7.b. LKPS.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi 4 aspek.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1 sampai dengan 3.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1 sampai dengan 2.	UPPS dan PS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1	Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
52	Evaluasi Capaian Kinerja	Analisis ketercapaian atau ketidaktercapaian kinerja UPPS pada budaya, relevansi, akuntabilitas, dan diferensiasi misi yang memenuhi aspek: (1) Penggunaan metode yang tepat dalam mengukur kinerja; (2) Evaluasi indikator yang tidak tercapai dengan mencari akar masalah dan faktor pendukung ketercapaian; (3) Dilakukan proses tinjauan rutin hasil pengukuran kinerja; (4) Hasil pengukuran kinerja disebarluaskan kepada pemangku kepentingan.	Memenuhi keempat aspek evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1, 2 dan 3 evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1 dan 2 evaluasi capaian kinerja.	Memenuhi aspek 1 evaluasi capaian kinerja.	Tidak ada skor kurang dari 1

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
53	Kepuasan Pemangku Kepentingan	Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) terhadap layanan manajemen, yang memenuhi aspek-aspek berikut: (1) Menggunakan instrumen kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan; (2) Dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif; (3) Dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan; (4) Tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem; (5) Dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa, serta (6) Hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 4 ditambah aspek 5 atau aspek 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap sebagian pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	UPPS tidak melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
B. PROGRAM PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN							
54	Analisis Lingkungan Eksternal dalam Pengembangan UPPS dan Prodi serta analisis SWOT Skor = (I + II) / 2	I. Analisis lingkungan eksternal dalam pengembangan UPPS dan Program Studi.	UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek: (1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional. (2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan, kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri. (3) UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan serta dapat mempengaruhi pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi.	UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek: (1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional. (2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan, kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri. (3) UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan serta dapat mempengaruhi pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi.	UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek: (1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional dan internasional. (2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan, kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri.	UPPS melakukan analisis lingkungan makro dan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT yang memenuhi aspek: (1) Memperhatikan kondisi eksternal program studi yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat nasional. (2) Lingkungan makro mencakup aspek kebijakan, kebijakan eksternal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan mikro yang mencakup aspek pesaing serta kebutuhan dunia usaha/industri.	UPPS hanya melakukan analisis lingkungan mikro sebagai dasar menyusun analisis SWOT.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			(4) UPPS harus mampu mengidentifikasi pengembangan program studi yang berkesesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.				
		II. Ketepatan analisis SWOT yang mengacu pada lingkungan eksternal dan analisis SWOT setiap kriteria.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja; (3) Merumuskan strategi pengembangan UPPS yang bersesuaian; dan (4) Menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja; (3) Merumuskan strategi pengembangan UPPS yang bersesuaian.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja.	UPPS melakukan analisis SWOT memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat; (2) Memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja namun tidak terstruktur dan sistematis.	UPPS tidak melakukan analisis untuk mengembangkan strategi.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
55	Tujuan Strategis Pengembangan	Ketepatan di dalam menetapkan tujuan strategis pengembangan.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan : (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku; (4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal; (5) serta program yang menjamin keberlanjutan.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku; (4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku.	UPPS menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT namun belum mempertimbangkan: (1) rencana aksi pimpinan dan kemampuan sumber daya UPPS; (2) kebutuhan jangka pendek dan jangka menengah UPPS; (3) tujuan dan rencana strategis UPPS yang berlaku.	UPPS tidak menetapkan tujuan strategis pengembangan
56	Program Pengembangan Berkelanjutan	UPPS memiliki kebijakan, ketersediaan sumber daya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program pengembangan berkelanjutan.	UPPS memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) alokasi sumber daya; (2) kemampuan melaksanakan program pengembangan; (3) rencana penjaminan mutu	UPPS memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) alokasi sumber daya; (2) kemampuan melaksanakan program pengembangan; (3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.	UPPS memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: (1) alokasi sumber daya; (2) kemampuan melaksanakan program pengembangan, dan (3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan	UPPS memiliki kebijakan dan upaya namun belum cukup untuk menjamin keberlanjutan program.	UPPS tidak memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program.

No	Kriteria	Indikator	4	3	2	1	0
			yang berkelanjutan; dan (4) keberadaan dukungan pemangku kepentingan eksternal.				